

RINGKASAN

Bonimin, Pusat Pertanggungjawaban Biaya Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer Pada PT. Mutiara Mukti Farma Medan (di bawah bimbingan Bapak Drs. H Arifin Lubis MM.Ak sebagai pembimbing I dan Drs. Ali Usman Siregar sebagai pembimbing II).

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang bertujuan agar masing-masing unit organisasi dapat mempertanggungjawabkan pengendalian biaya dari hasil kegiatan perusahaan dan dapat melakukan pengawasan atas bawahannya masing-masing unit/bagian tersebut. Sehingga unit-unit dalam perusahaan dibagi menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban dan keseluruhan pusat pertanggungjawaban membentuk jenjang hirarki dalam suatu organisasi perusahaan.

Pengertian dari pusat pertanggungjawaban biaya adalah suatu sistem yang mengukur rencana (dengan anggaran) dan tindakan (dengan hasil aktual) dari masing-masing pusat pertanggungjawaban sehingga pengumpulan, pelaporan biaya dan pendapatan dapat dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi, dengan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok yang bertanggungjawab atas penyimpanan biaya dan pendapatan yang dianggarkan.

Pusat pertanggungjawaban dapat digunakan sebagai alat pengawasan biaya serta dapat mengukur prestasi masing-masing manajer tersebut, pusat

pertanggungjawaban menyusun anggaran biaya dan pendapatan masing-masing unit organisasi dengan memperhatikan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Anggaran biaya dan pendapatan disusun berdasarkan pengajuan rencana anggaran yang telah disusun oleh masing-masing unit organisasi perusahaan. Anggaran tersebut dipelajari dan dianalisa. Selanjutnya diadakan rapat dengar pendapat untuk menyepakati anggaran yang diusulkan tersebut. Anggaran yang telah diputuskan oleh semua unit organisasi dalam perusahaan disetujui dan disahkan oleh top manajemen dan menjadi anggaran yang telah ditetapkan untuk tahun yang bersangkutan.

Dalam mengevaluasi atau menilai keberhasilan manajer pusat pertanggungjawaban biaya, indikator yang digunakan adalah anggaran yaitu dengan cara membandingkan angka-angka realisasi dengan angka-angka patokan atau anggaran. Dari hasil perbandingan ini akan diperoleh gambaran mengenai penyimpangan atau selisih. Selanjutnya selisih tersebut dianalisa, agar sebab-sebab terjadinya selisih tersebut dapat diketahui. Selisih antara realisasi dengan anggaran kemudian diberi identitas yaitu berupa selisih menguntungkan atau merugikan. Jika manajer tersebut mempunyai prestasi yang dinilai cukup berhasil atau memuaskan, maka kepada manajer tersebut diberi imbalan yang memadai dengan maksud agar prestasi yang sama dapat diulangi kembali pada periode-periode berikutnya sesuai dengan tujuan perusahaan.

PT. Mutiara Mukti Farma adalah salah satu perusahaan industri farmasi yang dipimpin oleh salah seorang manajer perusahaan, dimana manajer perusahaan

tersebut bertanggungjawab terhadap pengendalian biaya perusahaan. Berhasil tidaknya seorang manajer dalam memimpin perusahaan dapat dinilai dari keberhasilan manajer sebagai pusat pertanggungjawaban biaya dengan mengelola perusahaan yang dipimpinnya.

Berdasarkan analisa dan evaluasi yang telah dilakukan dari hasil penelitian pada PT. Mutifa Medan serta membandingkan dengan teori, maka penulis mengambil kesimpulan secara umum tentang Pusat Pertanggungjawaban Biaya Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer pada PT. Mutiara Mukti Farma Medan, yaitu :

1. Struktur organisasi perusahaan telah menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggungjawab seluruh tingkat manajemen. Struktur organisasi dalam perusahaan membagi unit-unit dalam organisasi menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban. Unit-unit organisasi ini dipimpin oleh seorang manajer yang selama periode tertentu memberikan laporan hasil pertanggungjawaban biaya yang menjadi tanggungjawabnya, sehingga lebih memudahkan pengawasan terhadap biaya dan penilaian terhadap seksi-seksi atau individu dalam perusahaan. Perusahaan ini membagi menjadi enam seksi atau bagian yaitu : Seksi Unit Produksi, Seksi Teknik dan Mutu, Seksi Perencanaan dan Evaluasi Produksi, Seksi Peralatan, Seksi Keuangan dan Personalia dimana setiap seksi membawahi beberapa bagian.

2. Sistem pelaporan pertanggungjawaban biaya dari pusat-pusat pertanggungjawaban telah diterapkan dengan baik, yaitu dimulai dari tingkat manajemen yang paling rendah sebagai pelaksanaan anggaran hingga tingkat manajemen yang paling tinggi. Sistem pelaporan pertanggungjawaban berguna bagi perencanaan dan pengambilan keputusan manajer sekaligus merupakan bagian dari proses pengawasan dan penilaian kinerja manajemen.
3. Penilaian keberhasilan manajer pusat biaya pada perusahaan dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang telah dicapai dengan anggaran. Jika terjadi penyimpangan maka hal tersebut dibawa ke pertemuan manajemen untuk dibicarakan lebih lanjut.

Sebagai uraian penutup, mengemukakan saran yang diharapkan dapat dijadikan acuan untuk lebih mengintensifkan Akuntansi Pusat Pertanggungjawaban Biaya Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer. Adapun saran tersebut adalah :

1. Sistem Akuntansi Pusat Pertanggungjawaban Biaya telah memenuhi syarat untuk menerapkan konsep Akuntansi Pertanggungjawaban biaya, namun agar sistem pengawasan biaya lebih terperinci dan berguna, hendaknya dilakukan pemisahan antara biaya yang dikendalikan dengan biaya yang tidak terkendalikan oleh masing-masing manajer pusat biaya, sehingga jelas batas-batas biaya yang harus dipertanggungjawabkan oleh setiap manajer pusat biaya.

2. Penilaian keberhasilan manajer pusat pertanggungjawaban biaya pada perusahaan ini masih dapat diintensifkan lagi. Tindakan perlu diambil agar dapat diketahui hasil pertanggungjawaban biaya dari masing-masing seksi yang mencerminkan hasil kinerja manajer pusat biaya. Selain dengan cara membandingkan antara realisasi dengan anggaran, penilaian kinerja manajer pusat biaya dapat juga dilakukan dengan mengukur efisiensi kerja, produktivitas serta efektifitas kerja dengan membandingkan hasil kerja tahun sekarang dengan tahun yang lalu. Selain itu perusahaan juga dapat mengembangkan penilaian kinerja yang lebih lanjut baik bersifat keuangan maupun non keuangan untuk lebih mengintensifkan penilaian kinerja manajer pusat pertanggungjawaban,

